

## PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL SELF-EFFICACY*, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI GENERASI Z DI JAKARTA

Nadhira Deebe Azkiya<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>

[nadheebaa@gmail.com](mailto:nadheebaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [mulyadi@univpancasila.ac.id](mailto:mulyadi@univpancasila.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Pancasila

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden Generasi Z di Jakarta. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

**Kata Kunci:** Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Pribadi.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial self-efficacy, and lifestyle on personal financial management among Generation Z in Jakarta. This study used quantitative methods with a survey technique by distributing questionnaires to 150 Gen Z respondents in Jakarta. Data analysis techniques included validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis testing using SPSS 25. The results showed that financial knowledge, financial self-efficacy, and lifestyle simultaneously have a significant effect on personal financial management.*

**Keywords:** Financial Knowledge, Financial Self-efficacy, Lifestyle and Personal Financial Management.

### PENDAHULUAN

Pada masa kini, Generasi Z di Jakarta menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan pribadi di tengah pesatnya perkembangan teknologi, dinamika ekonomi global, dan perubahan gaya hidup yang semakin konsumtif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi dan inklusi keuangan Generasi Z masih tergolong rendah secara nasional, terutama pada kelompok usia 18-28 tahun, yang menyebabkan mereka lebih rentan terhadap masalah keuangan seperti hutang konsumtif dan minimnya alokasi tabungan atau investasi. Fenomena budaya populer seperti YOLO (You Only Live Once) yang mulai populer oleh rapper Drake melalui lagu "The Motto" pada tahun 2011 dan FOMO (Fear of Missing Out) oleh Patrick J. McGinnis (2004) yang semakin memperkuat kecenderungan Generasi Z untuk mengikuti tren gaya hidup dan konsumsi instan, yang sering kali mengorbankan kesehatan finansial mereka.

Di sisi lain, kemudahan akses teknologi finansial dan pembayaran digital memang menawarkan kepraktisan, namun tanpa diimbangi literasi keuangan yang memadai dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan (financial self-efficacy), Generasi Z berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa financial knowledge, financial self-efficacy, serta gaya hidup secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Jakarta, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam

mengenai ketiga faktor ini menjadi sangat penting untuk membantu Generasi Z membangun fondasi keuangan yang sehat dan berkelanjutan di era digital saat ini.

Permasalahan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan Generasi Z di Jakarta semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial, perubahan gaya hidup, serta masih rendahnya tingkat pengetahuan keuangan. Generasi Z di Jakarta, yang dikenal sangat adaptif terhadap teknologi dan cenderung memiliki gaya hidup konsumtif, kerap menghadapi tantangan dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuangan jangka panjang. Riset menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan fintech payment dan budaya konsumtif seperti kebiasaan berbelanja serta hang out bersama teman menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mereka.

**Tabel 1. Hasil Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Kelompok Umur**

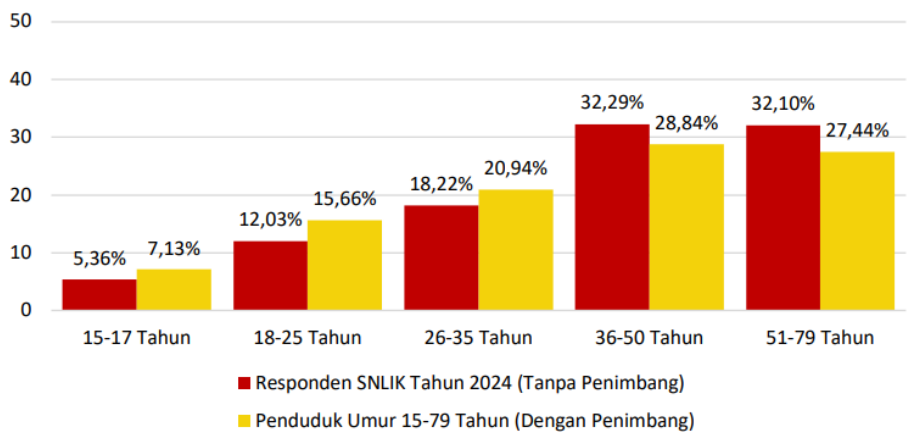
Kelompok Umur	Responden SNLIK Tahun 2024 (Tanpa Penimbang <sup>1</sup> )		Penduduk Umur 15-79 Tahun (Dengan Penimbang <sup>2</sup> )	
	Jumlah	Persentase	Jumlah (Dalam Ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-17 Tahun	573	5,36	15.065	7,13
18-25 Tahun	1.286	12,03	33.066	15,66
26-35 Tahun	1.948	18,22	44.221	20,94
36-50 Tahun	3.452	32,29	60.900	28,84
51-79 Tahun	3.431	32,10	57.942	27,44
Jumlah	10.690	100,00	211.194	100,00

Keterangan:

<sup>1</sup> Tanpa penimbang : Nilai yang menyatakan jumlah sampel responden SNLIK tahun 2024

<sup>2</sup> Dengan penimbang : Nilai yang menyatakan keterwakilan sampel dalam populasi penduduk Indonesia umur 15-79 tahun

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024*



**Gambar 1. Hasil Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Berdasarkan Presentase Menurut Kelompok Umur**

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024*

Meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah meningkat, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK dan BPS (2024), indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 65,43%. Hal ini menunjukkan masih banyak generasi muda, khususnya Generasi Z pada rentang umur 18-28 tahun, yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan pada gambar data OJK

2024, sehingga rentan terhadap perilaku konsumtif, penggunaan hutang berlebihan, dan minimnya investasi atau tabungan. Fenomena FOMO (Fear of Missing Out) juga mendorong Generasi Z untuk melakukan pengeluaran jangka pendek tanpa perencanaan matang, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Selain itu, tingkat kepercayaan diri dalam mengelola keuangan (financial self-efficacy) juga merupakan topik penting. Penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa financial self-efficacy memiliki dampak signifikan pada kemampuan Generasi Z untuk mengelola biaya pengeluaran, konsistensi perencanaan keuangan, dan keputusan finansial yang tepat. Namun, masih ada banyak Generasi Z yang tidak memiliki keyakinan yang cukup dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, mereka sering terjebak dalam perilaku konsumtif dan kurangnya disiplin untuk menabung maupun berinvestasi.

Maka dari itu, financial knowledge yang rendah, financial self-efficacy yang lemah dan gaya hidup konsumtif merupakan masalah utama yang dihadapi Generasi Z di Jakarta dalam mengelola keuangan pribadi. Kondisi ini membutuhkan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan Generasi Z dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z telah banyak dilakukan dengan fokus pada berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti financial knowledge, financial self-efficacy, dan gaya hidup. Beberapa studi menunjukkan bahwa financial knowledge atau literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, seperti yang ditemukan oleh Citra & Komara (2025) di Jawa Barat serta Ramadhani dkk. (2023) di Banyumas. Selain itu, financial self-efficacy juga terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh Rindi & Adiputra (2022) serta Novyarni dkk. (2024) pada mahasiswa. Penelitian lain menyoroti gaya hidup, khususnya gaya hidup konsumtif, yang dapat menurunkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi, seperti yang ditemukan oleh Iswana & Fatimah (2024) di Jakarta dan Ramadhani dkk. (2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di luar Jakarta dan belum secara spesifik mengkaji karakteristik Generasi Z di kota metropolitan ini yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang unik. Selain itu, penelitian yang menguji pengaruh simultan antara financial knowledge, financial self-efficacy, dan gaya hidup dalam satu model masih sangat terbatas, terutama yang berfokus pada Generasi Z di Jakarta.

Pendekatan metodologis yang digunakan sebagian besar adalah kuantitatif dengan survei, sementara pendekatan mixed methods yang dapat menggali lebih dalam motivasi dan persepsi Generasi Z dalam mengelola keuangan masih jarang diterapkan. Lebih jauh lagi, variabel financial self-efficacy seringkali belum menjadi fokus utama dalam studi terkait pengelolaan keuangan pribadi, padahal keyakinan diri dalam mengelola keuangan sangat krusial bagi kelompok usia muda. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual di Jakarta, guna mengisi kesenjangan penelitian yang ada serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di lingkungan metropolitan.

Penelitian mengenai pengaruh financial knowledge, financial self-efficacy, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Jakarta memiliki urgensi yang tinggi mengingat rendahnya tingkat pengetahuan keuangan di kalangan generasi ini, meskipun mereka sangat akrab dengan teknologi keuangan digital. Kondisi ini menyebabkan banyak Generasi Z kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif, terutama saat menghadapi tuntutan finansial yang meningkat di masa dewasa muda. Dengan semakin berkembangnya fintech, integrasi financial knowledge dan peningkatan financial

self-efficacy menjadi kunci dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.

Penelitian ini penting secara akademik karena mengisi kesenjangan dengan menguji ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks Jakarta yang merupakan kota metropolitan dengan karakteristik sosial ekonomi yang unik, sekaligus menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami perilaku keuangan Generasi Z. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran dan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal, sehingga Generasi Z dapat meningkatkan kesiapan finansial dan kesejahteraan jangka panjang mereka (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat financial knowledge, meningkatkan financial self-efficacy, dan mengarahkan gaya hidup Generasi Z ke arah yang lebih sehat secara finansial di era digital saat ini.

## **METODOLOGI**

Dalam suatu penelitian, terdapat cara maupun teknik untuk mengukur atau menjalankan suatu penggunaan dalam meneliti suatu fenomena yang terjadi. Dalam menentukan data-data pun terdapat tujuan juga manfaat yang ingin dicapai dari masing-masing cara maupun teknik yang diterapkan. Diaplikasikannya langkah-langkah yang ilmiah untuk melaksanakan sebuah penelitian atau riset dalam metode penelitian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan penelitian dan fenomena yang diambil peneliti, penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2021) berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisisnya bersifat statistik, serta diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penelitian ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui dan memberikan penjelasan pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, penelitian ini juga memandang fenomena sebagai sesuatu yang bersifat nyata, dapat diamati, dan memiliki hubungan antar gejala cenderung kausal (sebab-akibat) yang dimana saling memengaruhi. Penelitian ini bersifat deduktif yang dimana diambil dari teori atau konsep yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, setelahnya hipotesis tersebut akan diuji melalui data lapangan. Jika ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Rumusan masalah asosiatif kausal menanyakan mengenai hubungan sebab-akibat, sehingga di dalamnya terdapat variabel independen (Financial knowledge (X1), Financial self-efficacy (X2), dan Gaya Hidup (X3)) yang memengaruhi dan variabel dependen (Pengelolaan Keuangan Pribadi) yang dipengaruhi (Sugiyono, 2013).

Kesimpulannya, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survei sebagai metode pengumpulan data. Survei digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari responden Generasi Z di Jakarta melalui penyebaran kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk memberikan gambaran atau hasil yang lebih akurat mengenai kondisi financial knowledge, financial self-efficacy, gaya hidup, serta pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Jakarta, sekaligus juga membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan generasi Z yang berdomisili di wilayah Jakarta dan telah memiliki penghasilan atau aktif dalam mengelola keuangan pribadi di saat sekarang maupun untuk masa depan. Generasi Z dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, namun dalam penelitian ini hanya diambil dari yang sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau legal pada rentang umur 18-28 tahun. Kelompok ini dipilih karena memiliki karakteristik unik dalam pola konsumsi, pengambilan keputusan keuangan, serta tingkat keterikatan terhadap teknologi dan informasi keuangan digital.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z, yang mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengatur, menggunakan, hingga mengevaluasi keuangan secara mandiri. Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan keuangan (financial knowledge), keyakinan diri terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan (financial self-efficacy), serta gaya hidup yang dijalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, generasi Z di Jakarta dalam penelitian ini dipilih karena Jakarta sendiri merupakan pusat aktivitas ekonomi dan gaya hidup yang modern, juga memberikan tantangan sekaligus peluang dalam pengelolaan keuangan pribadi. Tingginya akses terhadap layanan keuangan digital, tren konsumtif dan pengaruh media sosial berpotensi memengaruhi cara generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai bagaimana financial knowledge, financial self-efficacy, dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di lingkungan perkotaan khususnya Jakarta.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

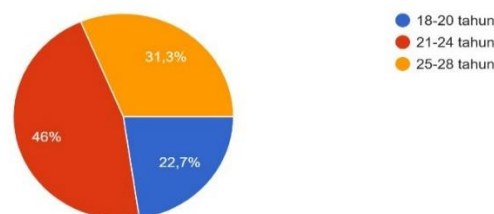
Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
18-20 Tahun	34	33,7%
21-24 Tahun	69	46%
25-28 Tahun	47	31,3%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Jika Ya, berapakah usia Anda? \*Jika Anda memilih Tidak, mohon maaf Anda tidak dapat melanjutkan mengisi kuesioner ini.  
150 jawaban



**Gambar 2. Usia**

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menjelaskan bahwa responden dengan usia 18-20 tahun sebanyak 34 orang dengan presentase 22,7%, 21-24 tahun sebanyak 69 orang atau 46%, dan 25-28 tahun sebanyak 47 orang dengan presentase 31,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah usia 21-24 tahun sebanyak 69 orang atau 46% secara presentase.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Jakarta (Tinggal atau Pindah)

Karakteristik responden berdasarkan domisili Jakarta (tinggal atau pindah) pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

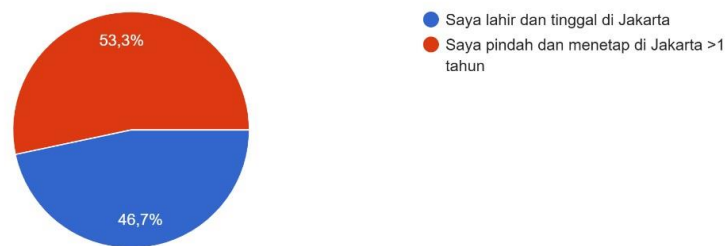
**Tabel 3. Tinggal atau Pindah**

Tinggal atau Pindah	Jumlah	Presentase
Lahir dan Tinggal di Jakarta	70	46,7%
Pindah atau Menetap >1 Tahun	80	53,3%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Apakah Anda bedomisili di Jakarta? Atau pindah dan menetap di Jakarta?

150 jawaban



**Gambar 3. Lahir atau Pindah**

Karakteristik responden berdasarkan pindah atau menetap di Jakarta dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menjelaskan bahwa responden dengan pindah atau menetapnya pada lahir dan tinggal di Jakarta sebanyak 70 orang dengan persentase 46,7% dan pindah serta menetap di Jakarta > 1 tahun sebanyak 80 orang dengan persentase 53,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah domisili Jakarta dengan keterangan pindah serta menetap di Jakarta > 1 tahun sebanyak 80 orang dengan persentase 53,3%.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Dapat Mengatur Keuangan Sehari-Hari maupun Bulanan

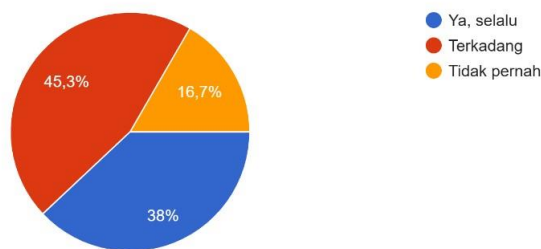
Karakteristik responden berdasarkan dapat mengatur keuangan sehari-hari maupun bulanan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. Dapat Mengatur Keuangan Sehari-Hari maupun Bulanan**

Mengatur Keuangan	Jumlah	Persentase
Ya, selalu	57	38%
Terkadang	68	45,3%
Tidak Pernah	25	15,7%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Apakah Anda termasuk seorang yang dapat mengatur keuangan sehari-hari maupun bulanan?  
150 jawaban



**Gambar 4.** Dapat Mengatur Keuangan Sehari-Hari maupun Bulanan

Karakteristik responden berdasarkan mengatur keuangan sehari-hari atau bulanan dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menjelaskan bahwa responden dengan mengatur keuangan pada Ya, selalu sebanyak 57 orang dengan persentase 38%, Terkadang sebanyak 68 orang dengan persentase 45,3%, Tidak Pernah sebanyak 25 orang dengan persentase 16,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah mengatur keuangan sehari-hari atau bulanan pada kategori Terkadang sebanyak 68 orang dengan persentase 45,3%.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengelolaan Keuangan Untuk Masa Depan

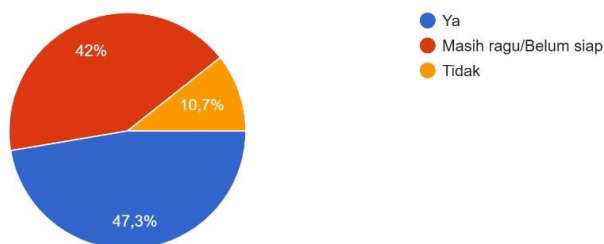
Karakteristik responden berdasarkan pengelolaan keuangan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5. Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan Keuangan	Jumlah	Presentase
Ya	71	47,3%
Masih Ragu/Belum Siap	63	42%
Tidak	15	10,7%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Apakah saat ini Anda sedang menjalankan pengelolaan keuangan untuk masa depan?  
150 jawaban



**Gambar 5.** Pengelolaan Keuangan

Karakteristik responden berdasarkan pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menjelaskan bahwa responden dengan pengelolaan keuangan untuk masa depan pada kategori Ya sebanyak 71 orang dengan persentase 47,3%, Masih Ragu/Belum Siap sebanyak 63 orang dengan persentase 42%, dan Tidak sebanyak 16 orang dengan persentase 10,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah pengelolaan keuangan untuk masa depan pada kategori Ya sebanyak 71 orang dengan persentase 47,3%.

## 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

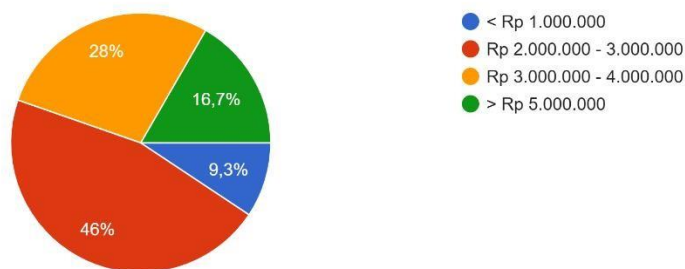
**Tabel 6 Pendapatan Per Bulan**

Pendapatan Per Bulan	Jumlah	Persentase
< Rp. 1.000.000	14	9,3%
Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000	69	46%
Rp. 3.000.000-Rp.4.000.000	42	28%
> Rp. 5.000.000	25	16,7%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Berapakah pendapatan Anda setiap bulannya?

150 jawaban



**Gambar 6. Pendapatan Per Bulan**

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menjelaskan bahwa responden dengan pendapatan per bulan < Rp 1.000.000 sebanyak 14 orang dengan presentase 9,3%, pendapatan sebesar Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 sebanyak 69 orang dengan presentase 46%, pendapatan sebesar Rp 3.000.000-Rp 4.000.000 sebanyak 42 orang dengan presentase 28%, dan pendapatan > Rp 5.000.000 sebanyak 25 orang dengan presentase 16,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah pendapatan per bulan sebesar Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 sebanyak 69 orang dengan presentase 46%.

### Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Penelitian akan memeriksa semua variabel penelitian. Kemudian pernyataan yang diberikan responden akan dianalisis. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mengetahui bagaimana responden bertindak terhadap masing-masing variabel yang digunakan peneliti. Untuk mengetahui tanggapan responden pada tiap pernyataan variabel penelitian, digunakan rumus untuk menentukan interpretasi penelitian sebagai berikut:

**Tabel 7. Interpretasi Penelitian**

Nilai Rata-Rata	Interpretasi
1.00 – 1.80	Sangat Buruk/Sangat Rendah
1.81 – 2.60	Buruk/Rendah



2.61 – 3.40	Netral
3.41 – 4.20	Baik/Tinggi
4.21 – 5.00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

*Sumber : Sugiyono (2021)*

#### 1. Deskriptif Variabel Financial Knowledge

Indeks jawaban responden untuk variabel Financial Knowledge didasarkan pada tanggapan responden terhadap 8 indikator pernyataan yang digunakan untuk variabel tersebut. Variasi dalam tanggapan responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8. Financial Knowledge**

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1	Saya memahami cara mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan	4,05	Tinggi
2	Sayamempertimbangkan resiko sebelum memutuskan untuk menabung dalam investasi	4,21	Sangat Tinggi
3	Saya mengetahui pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung	4,24	Sangat Tinggi
4	Saya mengetahui hubungan antara resiko dan tingkat pengembalian investasi	4,14	Tinggi
5	Saya mengetahui bahwa asuransi dapat mengurangi beban keuangan di masa depan	4,19	Tinggi
6	Saya memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang	4,23	Sangat Tinggi
7	Saya memahami bahwa investasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu	4,17	Tinggi
8	Saya mengetahui bahwa diversifikasi dapat mengurangi resiko investasi	4,25	Sangat Tinggi
<b>Total Mean</b>		<b>4,18</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.7 dari 8 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Financial Knowledge, diperoleh dari responden tertinggi pada pernyataan “Saya mengetahui bahwa diversifikasi dapat mengurangi resiko investasi” dengan nilai mean 4,25 (Sangat Tinggi). Sedangkan jawaban terendah pada pernyataan “Saya memahami cara mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan” dengan nilai mean 4,05 (Tinggi). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memilih pernyataan pada “Saya mengetahui bahwa diversifikasi dapat mengurangi resiko investasi”, karena mendapati nilai total mean 4,18 (Tinggi).

#### 2. Deskriptif Variabel Financial Self-Efficacy

Indeks jawaban responden untuk variabel Financial Self-Efficacy didasarkan pada tanggapan responden terhadap 7 indikator pernyataan yang digunakan untuk variabel tersebut. Variasi dalam tanggapan responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 9. Financial Self-Efficacy**

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1	Saya mampu mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum membuat keputusan keuangan	4,08	Tinggi
2	Saya tidak memaksakan diri untuk membeli sesuatu di luar kemampuan finansial saya	4,24	Sangat Tinggi
3	Saya mampu menyesuaikan pengeluaran ketika pendapatan saya berkurang	4,20	Tinggi
4	Saya percaya pada kemampuan saya dalam mengatur pengeluaran	4,21	Sangat

	dan tabungan		Tinggi
5	Saya mampu mencari solusi ketika mengalami masalah keuangan	4,14	Tinggi
6	Saya tidak ragu dalam menentukan prioritas keuangan	4,19	Tinggi
7	Saya menyadari batas kemampuan saya dalam mengelola keuangan	4,23	Sangat Tinggi
<b>Total Mean</b>		<b>4,18</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.8 dari 7 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Financial Self-Efficacy, diperoleh dari responden tertinggi pada pernyataan “Saya tidak memaksakan diri untuk membeli sesuatu di luar kemampuan finansial saya” dengan nilai mean 4,24 (Sangat Tinggi). Sedangkan jawaban terendah pada pernyataan “Saya mampu mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum membuat keputusan keuangan” dengan nilai mean 4,08 (Tinggi). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memilih pernyataan pada “Saya tidak memaksakan diri untuk membeli sesuatu di luar kemampuan finansial saya”, karena mendapati nilai total mean 4,18 (Tinggi).

### 3. Deskriptif Variabel Gaya Hidup

Indeks jawaban responden untuk variabel Gaya Hidup didasarkan pada tanggapan responden terhadap 6 indikator pernyataan yang digunakan untuk variabel tersebut. Variasi dalam tanggapan responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 10 Gaya Hidup**

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1	Saya sering menghabiskan uang untuk aktivitas hiburan atau nongkrong bersama teman	4,01	Tinggi
2	Saya membeli barang berdasarkan keinginan, bukan hanya kebutuhan	4,08	Tinggi
3	Saya mengikuti perkembangan tren dalam memilih barang atau jasa	4,01	Tinggi
4	Saya merasa perlu menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan pergaulan saya	4,11	Tinggi
5	Saya berusaha meyeimbangkan antara menikmati hidup sekarang dan menyiapkan masa depan	4,25	Sangat Tinggi
6	Saya mengatur pengeluaran gaya hidup agar sesuai	4,17	Tinggi
<b>Total Mean</b>		<b>4,10</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.9 dari 6 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Gaya Hidup, diperoleh dari responden tertinggi pada pernyataan “Saya berusaha meyeimbangkan antara menikmati hidup sekarang dan menyiapkan masa depan” dengan nilai mean 4,25 (Sangat Tinggi). Sedangkan jawaban terendah pada pernyataan “Saya sering menghabiskan uang untuk aktivitas hiburan atau nongkrong bersama teman” dengan nilai mean 3,51 (Tinggi). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memilih pernyataan pada “Saya berusaha meyeimbangkan antara menikmati hidup sekarang dan menyiapkan masa depan”, karena mendapati nilai total mean 4,10 (Tinggi).

### 4. Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

Indeks jawaban responden untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi didasarkan pada tanggapan responden 9 indikator pernyataan yang digunakan untuk variabel tersebut. Variasi dalam tanggapan responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 11. Pengelolaan Keuangan Pribadi**

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1	Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas untuk masa depan	4,15	Tinggi
2	Saya dapat mengendalikan pengeluaran sehari-hari sesuai rencana	4,21	Sangat

			Tinggi
3	Saya menghitung kembali pendapatan saya sebelum membuat rencana pengeluaran	4,17	Tinggi
4	Saya membuat anggaran untuk pengeluaran saya	4,13	Tinggi
5	Saya mencari alternatif yang lebih hemat sebelum melakukan pembelian	4,14	Tinggi
6	Saya memiliki dana atau rencana untuk menghadapi kondisi darurat	4,15	Tinggi
7	Saya memprioritaskan tagihan yang harus segera dibayar	4,24	Sangat Tinggi
8	Saya merasa pengelolaan keuangan saya membantu mencapai tujuan saya	4,23	Sangat Tinggi
9	Saya jarang mengeluarkan uang melebihi yang sudah direncanakan	4,21	Sangat Tinggi
<b>Total Mean</b>		<b>4,18</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.10 dari 9 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi, diperoleh dari responden tertinggi pada pernyataan “Saya memprioritaskan tagihan yang harus segera dibayar” dengan nilai mean 4,24 (Sangat Tinggi). Sedangkan jawaban terendah pada pernyataan “Saya membuat anggaran untuk pengeluaran saya” dengan nilai mean 4,13 (Tinggi). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memilih pernyataan pada “Saya memprioritaskan tagihan yang harus segera dibayar”, karena mendapati nilai total mean 4,18 (Tinggi).

## **Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa suatu instrumen atau kuesioner dianggap sah apabila pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**Tabel 12. Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>No. Pernyataan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	X1.1	0,613	0,159	VALID
	X1.2	0,626	0,159	VALID
	X1.3	0,632	0,159	VALID
	X1.4	0,579	0,159	VALID
	X1.5	0,609	0,159	VALID
	X1.6	0,654	0,159	VALID
	X1.7	0,608	0,159	VALID
	X1.8	0,619	0,159	VALID
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	X2.1	0,493	0,159	VALID

Variabel	No. Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
	X2.2	0,584	0,159	VALID
	X2.3	0,626	0,159	VALID
	X2.4	0,651	0,159	VALID
	X2.5	0,705	0,159	VALID
	X2.6	0,683	0,159	VALID
	X2.7	0,618	0,159	VALID
Gaya Hidup (X3)	X3.1	0,754	0,159	VALID
	X3.2	0,739	0,159	VALID
	X3.3	0,786	0,159	VALID
	X3.4	0,803	0,159	VALID
	X3.5	0,557	0,159	VALID
	X3.6	0,607	0,159	VALID
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Y1	0,642	0,159	VALID
	Y2	0,654	0,159	VALID
	Y3	0,670	0,159	VALID
	Y4	0,651	0,159	VALID
	Y5	0,650	0,159	VALID
	Y6	0,678	0,159	VALID
	Y7	0,619	0,159	VALID
	Y8	0,665	0,159	VALID
	Y9	0,622	0,159	VALID

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.11 menjelaskan bahwa uji validitas untuk instrumen penelitian ini memiliki nilai Rhitung > Rtabel (0,159). Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur apakah suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

**Tabel 13. Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	0,765	<i>Reliabel</i>
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	0,739	<i>Reliabel</i>
Gaya Hidup (X3)	0,805	<i>Reliabel</i>
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,824	<i>Reliabel</i>

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)*

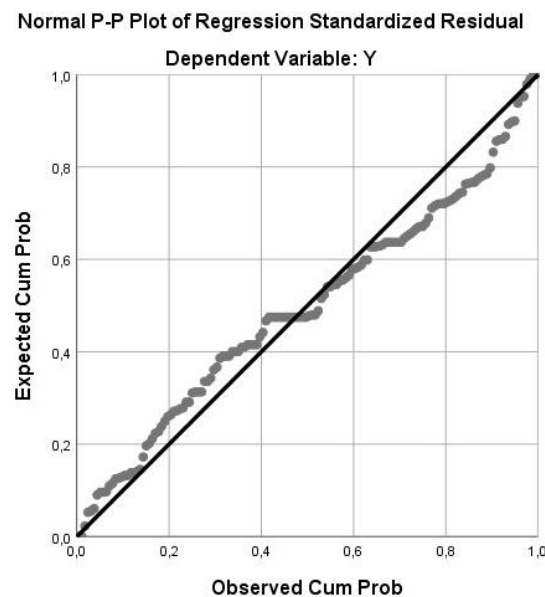
Berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat ditunjukkan dengan nilai Cronbach Alpha variabel Financial Knowledge sebesar 0,765, Financial Self-Efficacy sebesar 0,739, Gaya Hidup sebesar 0,805, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi 0,824. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis grafik pada P- Plot normal digunakan untuk mengukur uji normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogram, maka dapat dikatakan normal dalam analisis statistic Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig atau probabilitasnya  $> 0,05$ , maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 7.** Hasil P-Plot

*Sumber : SPSS 25, Diolah Peneliti (2025)*

Bisa dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal pada grafik plot normal, yang berarti dapat diuji analisis regresi berganda. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi 5% atau  $> 0,05$ . Berikut hasil Kolmogorov-Smirnov menggunakan Asymp.sig (2-tailed):

**Tabel 14. One Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000	
	Std. Deviation		1,64556982	
Most Extreme Differences	Absolute		,105	
	Positive		,105	
	Negative		-,078	
Test Statistic				,105
Asymp. Sig. (2-tailed)				,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,065 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound		
		Upper Bound		
				,058
				,071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber : SPSS 25, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,00. Data penelitian ini berarti nilainya dibawah nilai signifikan 5% atau 0,05. Dengan kata lain variabel tersebut dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu menggunakan alternatif lain menggunakan Monte.Carlo.sig (2-tailed) yang dimana menghasilkan nilai signifikansi  $0,06 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Pengujian yang telah disebutkan dapat diartikan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas, maka standar error menjadi tidak akurat, sehingga estimasi kurang efisien dan tidak bisa lanjut ke pengujian lainnya pada SPSS. Berdasarkan hasil identifikasi pengujiannya dapat diketahui ada tidaknya gejala multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,337	2,964
	X2	,403	2,481
	X3	,683	1,465

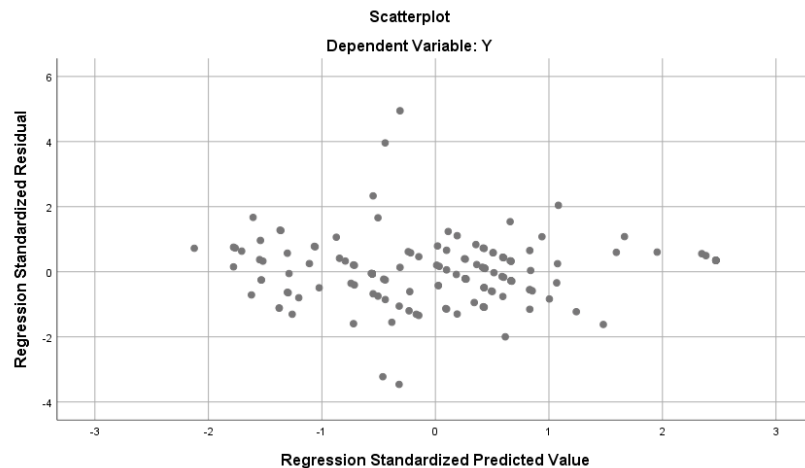
a. Dependent Variable: Y

*Sumber : SPSS 25, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel X1 mendapatkan nilai tolerance sebesar  $0,337 > 0,10$  dan VIF  $2,964 < 10$ , variabel X2 mendapatkan nilai tolerance sebesar  $0,403 > 0,10$  dan VIF  $2,481 < 10$ , dan X3 mendapatkan nilai tolerance sebesar  $0,683 > 0,10$  dan VIF  $1,465 < 10$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolienaritas antar variabel bebas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan variabel dalam model regresi yang digunakan dengan menggunakan grafik Scatterplot. Pengujian ini menentukan apakah ada ketidaksamaan variabel antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dengan adanya titik yang tidak membentuk pola tertentu, menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Pengujian yang telah disebutkan dapat diartikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka standar error menjadi tidak akurat, sehingga estimasi kurang efisien dan tidak bisa lanjut ke pengujian lainnya pada SPSS, sedangkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka standar error menjadi akurat, estimasi parameter menjadi lebih optimal, dan bisa lanjut ke pengujian lainnya pada SPSS. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



**Gambar 8.** Hasil Scatterplot

*Sumber : SPSS 25, Diolah Peneliti (2025)*

Hasil pada gambar 4.7 diatas menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas, karena titik-titik menyebar secara acak dan juga tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Model regresi yang disebutkan untuk memprediksi apakah variabel terikat Pengelolaan Keuangan Pribadi berpengaruh berdasarkan ketiga variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda terjadi ketika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara variabel independen dan dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian yang menggunakan sistem SPSS versi 25:

**Tabel 16. Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,855	1,746	
	X1	,454	,083	,403
	X2	,652	,088	,497
	X3	,327	,055	,403

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : SPSS 25, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,855 + 0,454X1 + 0,652X2 + 0,327X3$$

- Nilai constant sebesar 2,855 menunjukkan bahwa variabel Financial Knowledge (X1), Financial Self-Efficacy (X2), dan Gaya Hidup (X3) bernilai 0 atau tanpa ada pengaruh dari variabel bebas lainnya, maka variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) bernilai 2,855.
- Variabel Financial Knowledge (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,454 yang berarti bahwa variabel Financial Knowledge memiliki peran pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, dengan kata lain jika Financial Knowledge ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pengelolaan Keuangan Pribadi akan naik pula sebesar 0,454 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.
- Variabel Financial Self-Efficacy (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,652 yang berarti bahwa variabel Financial Self-Efficacy memiliki peran pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, dengan kata lain jika Financial Self-Efficacy ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pengelolaan Keuangan Pribadi akan naik pula sebesar 0,652 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.
- Variabel Gaya Hidup (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,327 yang berarti bahwa variabel Gaya Hidup memiliki peran pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, dengan kata lain jika Gaya Hidup ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pengelolaan Keuangan Pribadi akan naik pula sebesar 0,327 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi berkisar 0 dan 1. Jika R<sup>2</sup> adalah 1 atau hampir 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap terikat lebih besar, dan sebaliknya jika R<sup>2</sup> lebih rendah, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lebih lemah.

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.



**Tabel 17 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 <sup>a</sup>	,736	,730	1,662

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : SPSS 25, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,730 hal ini berarti 73% variasi variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan Pribadi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup. Sedangkan sisanya 27% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis****1. Uji Parsial (t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap terikat. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 atau thitung > ttabel maka hipotesis ditolak. Nilai ttabel didapat melalui rumus sebagai berikut:

$$Df = (n-k-1)$$

$$Df = (150-3-1)$$

$$Df = 146$$

**Tabel 18 Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,635	,104
	X1	5,496	,000
	X2	7,421	,000
	X3	4,366	,001

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : SPSS 25, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.18 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Pengaruh Variabel Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Variabel Financial Knowledge memiliki nilai thitung 5,496 > ttabel 1,655 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

**b) Pengaruh Variabel Financial Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Variabel Financial Self-Efficacy memiliki nilai thitung 7,421 > ttabel 1,655 dan nilai signifikansi 0,04 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Financial Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

### c) Pengaruh Variabel Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Variabel Gaya Hidup memiliki nilai thitung 4,366 > ttabel 1,655 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

## 2. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersamaan dapat menjelaskan variabel dependen nya.

**Tabel 19 Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1123,356	3	374,452	135,497	,000 <sup>b</sup>
	Residual	403,477	146	2,764		
	Total	1526,833	149			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

*Sumber : SPSS 25, Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.18 dapat diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 135,497 dibandingkan dengan nilai Ftabel diperoleh dari:

Signifikansi = 5% atau 0,05

Df pembilang = Jumlah Variabel – 1

Df pembilang = 4-1

Df pembilang = 3

Df penyebut = (n-k)

Df penyebut = (150-3)

Df penyebut = 147

Maka nilai Ftabel 2,67 dan signifikansi 0,000 < 0,050. Maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan Pengaruh Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z di Jakarta sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Financial Knowledge (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,454 yang berarti bahwa variabel Financial Knowledge memiliki peran pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, dengan kata lain jika Financial Knowledge ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pengelolaan Keuangan Pribadi akan naik pula sebesar 0,454 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa hasil uji t pada variabel Financial Knowledge memiliki nilai thitung 5,496 > ttabel 1,655 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

### 2. Pengaruh Financial Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Financial Self-Efficacy (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,652 yang berarti bahwa variabel Financial Self-Efficacy memiliki peran pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, dengan kata lain jika Financial Self-Efficacy ditingkatkan sebesar satu

satuan maka Pengelolaan Keuangan Pribadi akan naik pula sebesar 0,652 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa hasil uji t pada variabel Financial Self-Efficacy memiliki nilai thitung 7,421 > ttabel 1,655 dan nilai signifikansi 0,04 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Financial Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

### **3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Gaya Hidup (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,327 yang berarti bahwa variabel Gaya Hidup memiliki peran pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, dengan kata lain jika Gaya Hidup ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pengelolaan Keuangan Pribadi akan naik pula sebesar 0,327 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa hasil uji t pada variabel Gaya Hidup memiliki nilai thitung 4,366 > ttabel 1,655 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

### **4. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh bahwa hasil uji F pada variabel Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi menghasilkan nilai Fhitung 135,497 > Ftabel 2,67 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,730 hal ini berarti 73% variasi variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan Pribadi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup. Sedangkan sisanya 27% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran yang dapat bermanfaat untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Beberapa hal penelitian ini dapat disimpulkan mengenai Pengaruh Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z di Jakarta sebagai berikut:

1. Financial Knowledge berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yaitu secara parsial Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.
2. Financial Self-Efficacy berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yaitu secara parsial Financial Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.
3. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yaitu secara parsial Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.
4. Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yaitu secara simultan Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan agar kedepannya perusahaan mampu peneliti selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi. Berikut saran-saran yang dapat penulis berikan:

### 1. Bagi Generasi Z

- Generasi Z diharapkan untuk selalu mengontrol pengeluaran yang dibutuhkan agar tidak adanya pemborosan pada keuangan yang dimiliki.
- Generasi Z diharapkan untuk selalu mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum membuat keputusan keuangan.
- Generasi Z diharapkan untuk tidak menghabiskan uang untuk aktivitas hiburan atau nongkrong bersama teman agar keuangan bisa di jaga dengan baik.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan lebih spesifik dengan menggunakan pengumpulan data dan kuesioner secara fisik dan online sehingga mampu memperoleh data yang lebih spesifik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu untuk menambahkan variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2022). Pengantar Literasi keuangan. PT. Nas Media Indonesia.
- Agustina, N. Iaras. (2024). Survei Nasional Literasi Inklus Keuangan (SNLIK). In Otoritas Jasa Keuangan Badan Pusat Statistik. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
- Amaral, L. B. B., Iramani, R., & Pertiwi, T. D. (2024). Studi financial literacy, financial self-efficacy, financial behavior dosen Universidade da Paz Timor Leste. *Journal of Business and Banking*, 14(1), 113–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.14414/jbb.v14i1.5024>
- Aprilia, N. S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Sore Angkatan 2019 Universitas Semarang) [Universitas Semarang]. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2019/B.211.19.0046/B.211.19.0046-15-File-Komplit-20230303093106.pdf>
- Apriliani, R. (2024). LITERASI KEUANGAN. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Apriliani Roestanto. (2017). Literasi Keuangan. Istana Media.
- Ariandini, A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 226–233. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9237>
- Arianti, B. F. (2021). LITERASI KEUANGAN (TEORI DAN IMPLEMENTASINYA) (W. Kurniawan (Ed.)). CV. Pena Persada.
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Dewi, W. P., & Manurung, H. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP

- PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 JAKARTA. *Journal of Business Studies*, 8(2).
- Gunawan, B. P., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4917–4924. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Iswana, M. D., & Fatimah. (2024). Dampak Gaya Hidup, Fintech Payment Dan Financial Self Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di DKI Jakarta. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 5(2).
- Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2025. (2025). BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTExIzI=/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maarif, S. D. (2023). 4 Tingkat Literasi Keuangan menurut OJK dan Indikatornya. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/4-tingkat-literasi-keuangan-menurut-ojk-dan-indikatornya-gPfV>
- Madini, R., Irfani Hendri, M., Malini, H., Yakin, I., Tanjungpura, U., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). The effect of financial literacy and love of money on the financial management behavior of generation z. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 552–563. [www.ijafibs.pelnu.ac.id](http://www.ijafibs.pelnu.ac.id)
- Melisa, A. S., Dewandaru, B., & Sudjiono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Aset*, 26(2). <https://doi.org/10.37470/1.26.2.237>
- Memahami Literasi Keuangan: Manfaat dan Tingkatannya. (2024). *DepositoBPR by Komunal*. <https://depositobpr.id/blog/literasi-keuangan>
- Nasib, Tambunan, D., & Syaifullah. (2021). *PERILAKU KONSUMEN (Studi Dalam Pemilihan Perguruan Tinggi)*. Nuta Media.
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>
- Nugraha, J. P., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojiati, U., Saloom, G., Rosmawati, Fathihani, Johannes, R., Kristia, Batin, M. H., Lestari, W. J., Khatimah, H., & Beribe, M. F. B. (2021). *Teori Perilaku Konsumen*. PT. Nasya Expanding Management. [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Perilaku\\_Konsumen/Oa1eEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Perilaku_Konsumen/Oa1eEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN SOSIAL, LOCUS OFCONTROL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Radianto, W. E. D. (2025). *FINANCIAL WELLBEING: Hidup Tenang, Keuangan terkendali: Panduan Membangun Kesejahteraan Finansial*. Penerbit Universitas Ciputra. [https://www.google.co.id/books/edition/FINANCIAL\\_WELLBEING\\_Hidup\\_Tenang\\_Keua nga/8oh5EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/FINANCIAL_WELLBEING_Hidup_Tenang_Keua nga/8oh5EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview)
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control,

- Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>
- Rasyid, R., Masdupi, E., & Linda, M. R. (2022). LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN Model Inklusi Keuangan UMKM Kerajinan Sulaman di Pedesaan.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy , Financial Knowledge , Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiwa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 769–778. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.36544>
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- Setiadi, N. J. (2019). Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen. PrenadaMedia Group. [https://books.google.co.id/books?id=DZLyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_vpt\\_read#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=DZLyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false)
- Siswantini, T., Resti, A. A., Aziz, A., Nugroho, L., Abdullah, Puspitasari, D., Zulfikar, R., Cahyadiana, N. L. D. E. T. W., & Angreyani, A. D. (2025). MANAJEMEN KEUANGAN (TEKNIK-TEKNIK EFEKTIF DALAM MENGELOLA RISIKO DAN INVESTASI). Widina Media Utama.
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). (2017). In Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30/SEOJK.07/2017 (2017).
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiarti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721–739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>